

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Di negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, masa perinatal, neonatal dan anak-anak merupakan masa paling rawan, hal ini dapat tampak pada tingginya angka morbiditas dan mortalitas pada masa tersebut. Angka kematian perinatal mengungkapkan besarnya kegagalan hasil kehamilan dan kurangnya kualitas dan kuantitas pelayanan ibu hamil dan bayi baru lahir (Sofowean, 1987).

Salah satu cara mempertinggi status kesehatan adalah dengan menurunkan angka kematian bayi. Ada berbagai macam cara yakni penyakit infeksi, imunisasi, mempertinggi status gizi anak dan mencegah terjadinya asfiksia pada bayi.

Kegawatan pada Bayi Baru Lahir (BBL) yang paling sering terjadi di kamar bersalin ialah kegagalan bernafas spontan, kegawatan BBL berikutnya ialah syok, anemia berat, plethora dan kejang dikamar perawatan bayi (Glassgow dan Overall, 1979).

Akibat asfiksia akan bertambah buruk, apabila penanganan bayi tidak dilakukan secara sempurna. Tindakan yang akan dikerjakan pada bayi bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan membatasi gejala-gejala lanjut yang mungkin timbul. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, beberapa faktor perlu dipertimbangkan dalam menghadapi bayi dengan asfiksia:

Sampai saat ini, baik di negara maju, apalagi di negara

kejadian asfiksia masih tinggi dan merupakan salah satu penyebab

morbiditas dan mortalitas perinatal. Lebih dari 5 juta neonatus me

tahunnya diseluruh dunia. Telah diperkirakan bahwa asfiksia neonatal terhitung sebesar 19% dari jumlah kematian tersebut (Niermeyer et. al, 2000).

Angka kematian maternal dan perinatal secara signifikan lebih tinggi pada negara berkembang di dibandingkan dengan negara maju. Satu penyebab terpenting dari perbedaan ini adalah kondisi sosioekonomi yang rendah dari populasi yang besar. Terutama di Asia tingginya angka kematian ini dapat dipahami akibat jeleknya pelayanan kesehatan dalam bentuk kurangnya tenaga ahli, sistem rujukan yang jelek dan tidak adanya dukungan dari rumah sakit rujukan (Wihnjosastro, 1993).

2. Perumusan Masalah

Dalam latar belakang masalah telah disebutkan bahwa angka kejadian asfiksia neonatorum masih tinggi dan merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas perinatal. Angka kejadiannya pun tinggi pada rumah sakit rujukan yang tergolong mempunyai fasilitas yang lebih memadai. Untuk itu penelitian dilakukan untuk melihat prevalensi dan penatalaksanaan asfiksia neonatorum disalah satu rumah sakit rujukan di Indonesia, yaitu RSUP Dr. Sardjito, serta hubungannya dengan umur ibu, umur kehamilan, berat badan lahir dan asfiksia

3. Tujuan Penelitian

- A. Mengetahui prevalensi asfiksia neonatorum di bangsal Obstetri dan Ginekologi RSUP Dr. Sardjito tanggal 1 Januari 2001 - 31 Desember 2001.
- B. Mengetahui penatalaksanaan persalinan yang ditangani di Bangsal Obstetri dan Ginekologi RSUP DR. Sardjito terhadap asfiksia neonatorum.
- C. Mengetahui hubungan kejadian asfiksia neonatorum dengan berat badan lahir, umur kehamilan, umur ibu dan macam tindakan dalam persalinan.

4. Manfaat Penelitian

- A. Sebagai tempat untuk menerapkan ilmu yang di peroleh serta menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana macam tindakan/cara perawatan persalinan di unit Kebidanan dan Penyakit Kandungan RSUP Dr. Sardjito.
- B. Sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.